

BAB IV

PERAN ASEAN-KOREA CENTRE DALAM MEMPROMOSIKAN KERJASAMA EKONOMI DAN SOSIAL-BUDAYA ANTARA ASEAN DAN KOREA SELATAN

Hubungan kerjasama ekonomi dan sosial-budaya antara ASEAN-Korea Selatan telah terjalin sejak Korea Selatan menjadi Mitra Dialog Sektorial ASEAN di tahun 1989. Hubungan tersebut berkembang dan terus menunjukkan peningkatan dengan adanya ASEAN-Korea Centre yang merupakan organisasi antar-pemerintah dimana sekaligus menjadi sebuah pusat untuk mendorong dan mempromosikan kerjasama antara ASEAN dan Korea Selatan dibidang ekonomi dan sosial-budaya. ASEAN-Korea Centre dijadikan sebuah wadah atau sarana dan kunci dalam membangun hubungan kemitraan yang langgeng dan sejati antara ASEAN dan Korea Selatan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai peran ASEAN-Korea Centre dalam mempromosikan kerjasama ekonomi dan sosial-budaya antara ASEAN dan Korea Selatan.

A. ASEAN-Korea Centre Sebagai Instrumen dalam Kerjasama Ekonomi dan Sosial-Budaya antara ASEAN dan Korea Selatan

Setiap negara memiliki kepentingan masing-masing dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain. Dalam konteks kerjasama antara ASEAN dan Korea Selatan, kedua belah pihak tersebut masing-masing pasti memiliki kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai. Di bentuknya ASEAN-Korea Centre merupakan wujud dari ikatan yang kuat antara ASEAN dan Korea Selatan di mana mereka berkomitmen untuk lebih meningkatkan

hubungan ekonomi dan sosial-budaya di antara mereka. Kepentingan dari ASEAN dan Korea Selatan dapat dilihat dari keinginan mereka untuk lebih meningkatkan hubungan ekonomi dan sosial-budaya keduanya. ASEAN-Korea Centre kemudian dijadikan instrumen bagi anggotanya yaitu kesepuluh negara anggota ASEAN dan Korea Selatan untuk mencapai kepentingannya tersebut. Sebagai instrumen, ASEAN-Korea Centre mempunyai tugas untuk mengakomodasi dan memberikan jalan bagi anggotanya guna untuk mencapai kepentingan-kepentingan yang ada, serta memastikan bahwa program dan kegiatan yang mereka buat itu cukup untuk menjawab kebutuhan dan kepentingan bagi keduanya.

1. Kepentingan ASEAN dan Korea Selatan di Bidang Ekonomi

Bidang ekonomi merupakan bidang paling utama dan seperti sebuah keharusan dalam menjalin sebuah kemitraan. Kerjasama ekonomi ASEAN dan Korea Selatan berfokus pada perdagangan dan investasi. Melalui kerjasama ekonomi yang dijalin, ASEAN dan Korea Selatan dapat saling memenuhi kebutuhan atau kepentingan nasional masing-masing. Meskipun kerjasama ekonomi yang dijalin menunjukkan peningkatan yang baik, namun tetap harus lebih ditingkatkan lagi mengingat perekonomian global saat ini yang terus bergejolak dan menunjukkan kondisi yang tidak menentu. Begitu juga dilihat dari volume perdagangan antara ASEAN dan Korea Selatan yang sempat mengalami naik turun.

ASEAN sudah cukup dikenal sebagai mitra terdekat dan penting bagi Korea Selatan. ASEAN merupakan mitra dagang dan tujuan investasi terbesar kedua bagi Korea Selatan. Terbukti pada

tahun 2016 total perdagangan Korea Selatan terhadap ASEAN mencapai USD 119 miliar yang didominasi oleh sektor ekspor.¹ Di samping itu Korea Selatan juga memandang ASEAN sebagai suatu kesatuan ekonomi yang memiliki potensial untuk mejadi pasar yang besar di dunia. Pesatnya perkembangan ekonomi yang ditunjukkan oleh ASEAN untuk menuju suatu *single market* yang berlandaskan *ASEAN Economic Community (AEC)* itu juga digadang-gadang akan membawa kontribusi besar pula bagi perkembangan ekonomi Asia Timur, termasuk Korea Selatan di dalamnya.² Duta Besar Korea Selatan untuk ASEAN, Suh Jeong In, beliau juga mengungkapkan pernyataannya mengenai signifikansi pasar ASEAN untuk kemajuan ekonomi Korea Selatan. Potensi ASEAN sebagai kekuatan regional dan hubungan kemitraan antara ASEAN dan Korea Selatan yang terjalin menunjukkan bahwa kerjasama yang kuat akan memberikan keuntungan yang besar bagi kedua belah pihak. Beliau juga menambahkan bahwa tidak ada tempat lain yang lebih strategis untuk perusahaan-perusahaan di Korea Selatan saat ini selain di ASEAN.³

Sedangkan bagi ASEAN, Korea Selatan telah menjadi mitra dagang yang penting dan sumber investasi terbesar kelima. Terbukti pada tahun 2016 total perdagangan ASEAN terhadap

¹ ASEAN & Korea in Figures 2017.

² Berita Satu, *ASEAN Miliki Peran Penting Bagi Korea dan India*, diakses dari <http://www.beritasatu.com/asia/401323-asean-miliki-peran-penting-bagi-korea-dan-india.html>, pada 6 November 2018.

³ Dilla Ibtida, *Hadapi MEA, Sanggupkah Indonesia Belajar dari Korea Selatan?*, Marketeers, diakses dari <http://marketeers.com/hadapi-mea-sanggupkah-indonesia-belajar-dari-korea-selatan/>, pada 6 November 2018.

Korea Selatan mencapai angka USD 125 miliar yang didominasi oleh sektor impor.⁴ Kemudian disusul dengan FDI Korea Selatan ke ASEAN yang mencapai USD 5,3 miliar pada tahun 2017.⁵ Selain menjadi mitra dagang dan investasi penting bagi ASEAN, Korea Selatan juga menjadi model bagi ASEAN dalam hal *fast-developing* dan keberhasilan Korea Selatan lainnya di berbagai bidang.⁶ Pengalamannya yang sukses dalam transisi demokrasi dan perkembangan ekonomi yang cepat lah yang menjadikan Korea Selatan mempertahankan reputasi baik di antara negara - negara berkembang dan menjadi sebuah model negara yang layak untuk ditiru.⁷ Dengan adanya kerjasama dengan Korea Selatan, ASEAN dapat belajar banyak dari mereka. Korea Selatan juga tidak sungkan-sungkan untuk membantu ASEAN mengatasi masalah-masalah yang ada.

Sebagai bukti kongkritnya, Indonesia yang merupakan salah satu negara anggota ASEAN yang tergabung dalam ASEAN-Korea Centre telah menyatakan komitmennya yang akan terus berperan aktif dalam semua kegiatan dari ASEAN-Korea Centre dan memanfaatkan ASEAN-Korea Centre untuk lebih meningkatkan ekspor ke Korea Selatan.⁸ Dengan adanya salah satu bukti tersebut maka ASEAN-Korea Centre dengan jelas merupakan instrumen bagi Indonesia untuk

⁴ ASEAN & Korea in Figures 2017.

⁵ Overview of ASEAN-Republic of Korea Dialogue Relations as of 16 August 2018.

⁶ The Star Online, *loc.cit.*

⁷ Cha Victor & Marie DuMond (Ed.), *op.cit.*, hlm.VI.

⁸ Ari Satria, *Indonesia Manfaatkan ASEAN-Korea Centre untuk Perkuat Ekspor*, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2017.

mencapai kepentingannya dalam meningkatkan ekspor ke Korea Selatan.

2. Kepentingan ASEAN dan Korea Selatan di Bidang Sosial-Budaya

Kerjasama dibidang sosial-budaya antara ASEAN dan Korea Selatan terus dijalin oleh keduanya sejak menjadi Mitra Dialog pada tahun 1989. Kerjasama sosial-budaya antara ASEAN dan Korea Selatan ditunjukkan dengan pertukaran sosial-budaya antara keduanya yang mencakup pertukaran budaya dan pertukaran masyarakat atau *people to people exchange*. Hubungan sosial-budaya sangatlah penting bagi ASEAN dan Korea Selatan karena mengingat kemitraan yang baik tidak dapat dibangun tanpa dasar pemahaman sosial-budaya yang kuat.

Dalam hal kebudayaan, seiring dengan adanya *Korean Wave* yang kini telah berhasil mendunia dan digandrungi oleh banyak orang tersebut, menjadikan banyak masyarakat luar yang kemudian mengenal dan mempelajari kebudayaan Korea Selatan. Adanya *Korean Wave* ini juga memberikan jalan untuk menjalankan berbagai kerjasama maupun pertukaran budaya melalui musik dan tari, makanan (Hansik), drama, film, *fashion*, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan ASEAN. ASEAN terkenal kaya dengan kebudayaannya yang beragam dari kesepuluh negara, baik keragaman dalam bentuk adat istiadat, tarian, bahasa, pakaian, makanan, dan lain sebagainya. Kebudayaan mereka masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri. Keunikan dari masing-masing kebudayaan mereka inilah yang menarik masyarakat luar, termasuk Korea Selatan untuk lebih mengenal ASEAN. Tak hanya sekedar

pertukaran budaya, dengan adanya ketertarikan akan budaya dan keingintahuan akan budaya tersebut juga dapat berkontribusi dalam pertukaran masyarakat atau *people to people exchange*. *People to people exchange* ini di dalamnya mencakup sektor pariwisata, tenaga kerja, pernikahan imigran, dan pendidikan.

Banyak orang pasti menganggap China atau Jepang lah yang menjadi negara tujuan utama bagi penduduk Korea Selatan untuk berwisata. Akan tetapi hal itu justru salah, tujuan utama penduduk Korea Selatan untuk berwisata yaitu negara-negara anggota ASEAN. Lebih dari 5 juta penduduk Korea Selatan berkunjung ke ASEAN pada tahun 2016, tepatnya yaitu 5.851.000 orang. Begitu pula dengan 2.216.000 penduduk ASEAN yang berkunjung ke Korea Selatan pada tahun yang sama yang menjadikan dua arah kunjungan wisata yang saling menguntungkan bagi ASEAN dan Korea Selatan. Selain itu, ada total 420.000 orang ASEAN di Korea Selatan per Januari 2017, termasuk pekerja migran, pernikahan imigran, serta beberapa untuk bisnis, studi, dan pariwisata. Kemudian terdapat lebih dari 300.000 warga Korea Selatan yang tinggal di negara-negara ASEAN pada tahun 2015 dan jumlahnya meningkat.⁹

Dengan adanya interaksi sosial-budaya yang substansial seperti di atas, tidak ragu lagi bahwa kedua pihak yaitu ASEAN dan Korea Selatan saling memerlukan satu sama lain dalam rangka meningkatkan kerjasama yang sudah dijalin tersebut demi tercapainya kepentingan mereka untuk meningkatkan pertukaran budaya dan

⁹ ASEAN & Korea in Figures 2016.

pertukaran masyarakat atau *people to people exchange*.

B. ASEAN-Korea Centre Sebagai Arena dalam Kerjasama Ekonomi dan Sosial-Budaya antara ASEAN dan Korea Selatan

ASEAN-Korea Centre selain menjadi instrumen bagi ASEAN dan Korea Selatan juga berperan menjadi arena. ASEAN dan Korea Selatan menjadikan ASEAN-Korea Centre sebagai tempat untuk mendiskusikan kerjasama yang mereka jalin guna untuk mencapai kepentingan yang diinginkan. Sebagai arena, ASEAN-Korea Centre membantu memfasilitasi kedua pihak dengan menyediakan forum dan atau tempat bagi anggotanya untuk bertemu, berdiskusi, dan bahkan untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang mereka hadapi melalui program dan kegiatan yang mereka rancang.

Dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi, sebagai contoh yaitu adanya fenomena rendahnya pemanfaatan AKFTA (ASEAN-Korea Free Trade Agreement) ini diakibatkan karena kurangnya kesadaran dikalangan sektor bisnis dan kesulitan berkaitan dengan proses administrasi yang ditemukan di bawah AKFTA. Dalam masalah tersebut dikatakan bahwa pemanfaatan FTA hanya akan meningkat jika sektor swasta aktif terlibat dalam FTA. Akan tetapi hal ini hanya dapat terjadi jika sektor swasta mendapat informasi yang baik tentang insentif dan manfaat ekonomi yang diberikan oleh AKFTA. Untuk hal ini, *ASEAN-Korea Business Council* (AKBC) yang didirikan pada bulan Desember 2014 untuk lebih memperkuat kerjasama antara sektor swasta, begitu juga

dengan usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM di ASEAN dan Korea Selatan.¹⁰

ASEAN-Korea Centre yang digunakan untuk mendorong kerjasama yang tengah dijalin kemudian merancang berbagai program untuk mendukung kerjasama tersebut melalui programnya yaitu *Trade Facilitation Workshop for MSMEs*. *Trade Facilitation Workshop for MSMEs* ini merupakan salah satu program dari kerangka kerja *Technical Cooperation & Capacity Building* dalam upaya memperkuat daya saing global bisnis ASEAN di era industri sekarang dan menumbuhkan keuntungan bagi ASEAN dan Korea Selatan. Program *Trade Facilitation Workshop for MSMEs* ini merupakan program *workshop* tentang fasilitas perdagangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Melalui program ini ASEAN-Korea Centre memfasilitasi UMKM dari negara-negara anggota ASEAN dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk mengakses pasar Korea Selatan dan juga dapat menikmati keuntungan dari adanya perjanjian perdagangan bebas (AKFTA) antara ASEAN dan Korea Selatan. Tak hanya program tersebut saja, berbagai program dan kegiatan dirancang dan diselenggarakan oleh ASEAN-Korea Centre yang terbagi menjadi delapan *framework* di mana di dalamnya terdapat berbagai program dan kegiatan yang bermacam-macam.

ASEAN-Korea Centre merancang berbagai macam program dan kegiatannya di samping untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang ada juga untuk mencapai tujuan-tujuannya. Program dan kegiatan tersebut terdiri dari bermacam-macam bentuk seperti forum, *workshop*, seminar, *fair*, *exhibition*, dan lain

¹⁰THC ASEAN, *ASEAN – South Korea Economic Relations: The Way Forward*, *loc.cit.*

sebagainya. ASEAN-Korea Centre juga melayani sebagai wadah untuk pertukaran informasi yang bermanfaat seputar kerjasama ekonomi dan sosial-budaya serta memfasilitasi berbagai peluang usaha antara ASEAN dan Korea Selatan.¹¹

Selain itu, ASEAN-Korea Centre juga digunakan sebagai arena untuk jembatan para anggotanya untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain. Contoh kerjasama yang dijalin di antaranya yaitu dengan KTO (Korea Tourism Organization). Kerjasama tersebut untuk melakukan upaya bersama untuk mempromosikan pertukaran pariwisata dalam rangka pertukaran masyarakat atau *people to people exchange*, serta memfasilitasi kerjasama industri pariwisata antara kesepuluh negara anggota ASEAN dan Korea Selatan.¹² Di samping itu, ASEAN-Korea Centre juga menjembatani anggotanya untuk menjalin kerjasama dengan *Korea Chamber of Commerce and Industry*. Kerjasamanya dengan *Korea Chamber of Commerce and Industry* merupakan bentuk upaya untuk memperluas pertukaran ekonomi antara Korea Selatan dan ASEAN, di mana ASEAN telah menjadi mitra terpenting bagi Korea Selatan disektor perdagangan dan investasi. ASEAN-Korea Centre dan *Korea Chamber of Commerce and Industry* sepakat melalui kerjasama yang mereka jalin ini, mereka mengakui bahwa pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community* (AEC) akan

¹¹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2008 Tentang Pengesahan Memorandum Saling Pengertian Mengenai Pendirian Asean-Korea Centre Antara Negara-Negara Anggota Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara Dan Republik Korea.

¹² ASEAN-Korea Centre, *ASEAN-Korea Centre, to Sign MoU with Korea Tourism Organization*, diakses dari https://www.aseankorea.org/snslink.asp?boa_num=1194&sitegubu n=ENG, pada 19 November 2018.

memainkan peran penting dalam mempromosikan kerjasama lebih lanjut antara Korea Selatan dan ASEAN di berbagai bidang, dan perlu bagi bisnis Korea Selatan untuk bekerja sama lebih erat dengan negara-negara anggota ASEAN untuk meraih peluang bisnis yang ada.¹³

Contoh lain ASEAN-Korea Centre dalam perannya sebagai arena jembatan yaitu melalui programnya yaitu *ASEAN Connectivity Forum*. ASEAN-Korea Centre merancang program tersebut dalam rangka mendukung program dari ASEAN yaitu MPAC 2025 atau *Master Plan on ASEAN Connectivity 2025*. Program *ASEAN Connectivity Forum* telah dilaksanakan sejak tahun 2013. Forum yang diselenggarakan setiap tahunnya ini berfungsi sebagai platform penting bagi komunitas bisnis Korea Selatan dan pemerintah negara anggota ASEAN untuk bersatu, berbagi informasi tentang proyek-proyek yang terkait *ASEAN Connectivity*, dan mendorong *Public-Private Partnerships* (PPP) yang akan meningkatkan konektivitas fisik di wilayah tersebut. Singkatnya, Forum ini telah memberikan peluang bagi bisnis Korea Selatan untuk menjadi pemangku kepentingan aktif dalam pembangunan infrastruktur di kawasan itu. Melalui *ASEAN Connectivity Forum* ini, ASEAN-Korea Centre akan terus berperan sebagai jembatan untuk meningkatkan *ASEAN Connectivity*. Terlebih terdapat peluang besar yang tidak dapat dilewatkan di ASEAN, dengan harapan bahwa akan ada dukungan yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pemerintah Korea Selatan untuk memperluas kemitraan antara

¹³ ASEAN-Korea Centre, *ASEAN-Korea Centre, to Sign MOU with the Korea Chamber of Commerce and Industry*, diakses dari https://www.aseankorea.org/snslink.asp?boa_num=1230&sitegubun=ENG, pada 19 November 2018.

ASEAN dan Korea Selatan. ASEAN-Korea Center di sini akan mengerahkan upaya maksimalnya untuk mengeksplorasi lebih banyak jalan dengan tujuan memperkuat kerja sama antara ASEAN dan Korea Selatan.¹⁴

Dengan penjelasan di atas, ASEAN-Korea Centre dengan jelas merupakan sebuah arena bagi anggotanya dengan menjadi tempat untuk melakukan dan meningkatkan kerjasama guna mencapai kepentingan masing-masing maupun kepentingan bersama dibidang ekonomi dan sosial-budaya. ASEAN-Korea Centre berpengaruh dalam kemudahan menjalin kerjasama dengan mitra yang luas. Tak hanya itu saja, ASEAN-Korea Centre juga berupaya memfasilitasi anggotanya dalam masalah-masalah yang sedang dihadapi melalui program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh ASEAN-Korea Centre. Hal tersebut sesuai dengan komitmen ASEAN-Korea Centre sendiri yaitu untuk menjadi kunci dalam membangun kemitraan yang langgeng dan sejati antara negara-negara ASEAN dan Korea Selatan.

C. ASEAN-Korea Centre Sebagai Aktor dalam Kerjasama Ekonomi dan Sosial-Budaya antara ASEAN dan Korea Selatan

ASEAN-Korea Centre sebagai aktor yaitu merupakan wujud dari ASEAN-Korea Centre yang merupakan sebuah organisasi internasional antar pemerintah. Sebagai organisasi antar pemerintah, ASEAN-Korea Centre mempunyai kapasitas sebagai aktor sesuai dengan resolusi, rekomendasi, dan atau perintah/mandat saat dibentuk organisasi tersebut. Jelas

¹⁴ Moon Na Young (Ed.), *The 5th ASEAN Connectivity Forum*, 2018.

tertera dalam MOU pembentukan ASEAN-Korea Centre yang menyebutkan mandat dari organisasi tersebut yaitu untuk meningkatkan volume perdagangan, memperlancar aliran investasi, memperkuat kepariwisataan, memperkaya pertukaran budaya dan *people to people*. ASEAN-Korea Centre sebagai organisasi internasional digunakan oleh ASEAN dan Korea Selatan untuk menciptakan kesejahteraan bersama, memecahkan permasalahan, dan menjalin kerjasama non-politik yaitu ekonomi dan sosial-budaya antara keduanya. Hal tersebut merupakan wujud dari organisasi internasional sebagai aktor non-negara dalam hubungan internasional dalam rangka menunjang negara dalam memenuhi kepentingan nasional mereka.

Aspek-aspek dari ASEAN-Korea Centre diantaranya yaitu memiliki sekretariat. Gedung dari ASEAN-Korea Centre berada di *8th floor*, 124, Sejong-daero, Jung-gu, Seoul, Korea Selatan 110-74. Selain itu, ASEAN-Korea Centre sebagai suatu organisasi antar pemerintah memiliki tujuan-tujuan yang jelas, di antaranya yaitu untuk meningkatkan kemitraan antara ASEAN dan Korea Selatan, mempromosikan kesalingpahaman melalui pertukaran budaya dan hubungan *people to people*, serta mendukung upaya integrasi ASEAN. Selain memiliki suatu tujuan, seperti yang disebutkan oleh Clive Archer bahwa peran organisasi internasional sebagai aktor yaitu membuat keputusan-keputusannya tanpa adanya pengaruh maupun paksaan dari pihak luar. ASEAN-Korea Centre memiliki struktur organisasi yang jelas yang terdiri dari Dewan (Council), Badan Eksekutif, dan Sekretariat yang terdiri dari Sekretaris Jenderal yang di bawahnya terdapat unit-unit kerja.

Bagian tertinggi dalam pengambilan keputusan dalam ASEAN-Korea Centre dipegang penuh oleh Dewan. Dalam memutuskan suatu keputusan, seluruh keputusan dari Dewan ASEAN-Korea Centre wajib diputuskan berdasarkan konsensus atau mufakat. Adanya Dewan yang memegang kekuasaan tertinggi di ASEAN-Korea Centre dalam membuat suatu keputusan menunjukkan sikap independen sebagai organisasi internasional. Jika suatu keputusan diputuskan oleh kepala negara, keputusan yang diambil cenderung didominasi oleh kepentingan-kepentingan negaranya tersebut. Sedangkan dengan melalui Dewan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam ASEAN-Korea Centre dapat membatasi kepentingan negara-negara anggotanya dan akan lebih berfokus dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Sesuai dengan tujuan dan mandat yang diemban oleh ASEAN-Korea Centre, ASEAN-Korea Centre kemudian menyusun dan merancang program dan kegiatan yang menunjang untuk mencapai tujuannya tersebut. Program kerja dari ASEAN-Korea Centre dibahas dan dievaluasi setiap tahunnya dalam pertemuan tahunan Dewan (*Annual Meeting Council*). Pelaksanaan dari program dan kegiatan ASEAN-Korea Centre tersebut merupakan bentuk dari aksi atau *act* sebagai aktor dalam mewujudkan tujuan dan mencapai kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai. Mantan Sekretaris Jenderal ASEAN-Korea Centre, Kim Young Sun, melalui pidatonya dalam *Annual Meeting Council* ASEAN-Korea Centre yang ke-10 yang diselenggarakan pada 26-27 Februari 2018 lalu di Busan, Korea Selatan menyebutkan program-program unggulan dari ASEAN-Korea Centre di antaranya yaitu *ASEAN Connectivity Forum*, *ASEAN Trade Fair*, *ASEAN Culinary Festival*, *ASEAN Tourism Capacity*

*Building Workshop, dan ASEAN Youth Network Workshop.*¹⁵

Setiap organisasi internasional memiliki suatu skema keuangan. Organisasi memerlukan pembiayaan baik untuk menjalankan berbagai kegiatan dan program mereka maupun untuk gaji staf-stafnya. ASEAN-Korea Centre mempunyai skema keuangan yang dijelaskan pada MOU Pembentukan ASEAN-Korea Centre. Pembiayaan dari ASEAN-Korea Centre sebagian besar ditanggung oleh Korea Selatan. Akan tetapi keuangan dari ASEAN-Korea Centre berasal dari kontribusi anggota-anggotanya yang berdasarkan peraturan perundang-undangan nasional masing-masing. Untuk Korea Selatan, pengeluaran-pengeluaran yang wajib ditanggung oleh Korea Selatan di antaranya yaitu mengenai sewa gedung yang ditempati oleh ASEAN-Korea Centre di wilayah Korea Selatan, gaji, biaya asuransi, dan pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk mempekerjakan staf yang berkewarganegaraan Korea Selatan, serta pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk ASEAN-Korea Centre guna melaksanakan fungsi-fungsi regulernya di wilayah Korea Selatan. Selanjutnya mengenai pengeluaran-pengeluaran yang wajib ditanggung oleh negara-negara anggota ASEAN di antaranya meliputi gaji, biaya asuransi, dan pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk mempekerjakan staf yang berkewarganegaraan negara-negara anggota ASEAN. Untuk melaksanakan fungsi maupun program dan kegiatan lainnya yang tidak disebutkan di atas wajib ditanggung oleh anggota-

¹⁵ ASEAN-Korea Centre, *10th Annual Meeting of the Council of the AKC*, diakses dari https://www.aseankorea.org/snslink.asp?boa_num=12607&sitegubun=ENG, pada 19 November 2018.

anggota ASEAN-Korea Centre sesuai dengan ketentuan yang diputuskan oleh Dewan. ASEAN-Korea Centre juga menerima bantuan-bantuan dalam bentuk hibah dari negara-negara dan atau organisasi-organisasi non anggota ASEAN-Korea Centre di mana berdasarkan persetujuan pula dari Dewan.¹⁶

Dari berbagai sudut pandang organisasi internasional sebagai aktor di atas, maka dapat dilihat dengan jelas bahwa ASEAN-Korea Centre yang merupakan organisasi antar pemerintah tersebut memenuhi kapasitas maupun kriteria sebagai suatu aktor. ASEAN-Korea Centre berperan sebagai aktor juga karena perannya sebagai sebuah arena atau wadah dan instrumen bagi anggotanya untuk mencapai kepentingan-kepentingan yang ada.

¹⁶ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2008 Tentang Pengesahan Memorandum Saling Pengertian Mengenai Pendirian Asean-Korea Centre Antara Negara-Negara Anggota Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara Dan Republik Korea.